

**MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DAPAT MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IBADAH HAJI
KELAS V SDN 15 LIMBOTO BARAT**

Owin Hibalu

SDN 15 Limboto Barat

Email: hibaluowin29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ibadah Haji dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Snowball Throwing*. Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak kekeliruan yang dilakukan oleh guru terutama dalam hal pemilihan strategi, pendekatan, metode, yang digunakan dalam pembelajaran termasuk di SDN 15 Limboto Barat. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Limboto Barat dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C SDN 15 Limboto Barat Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 24 peserta didik. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: 1. Merencanakan Tindakan (planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observasi), dan 4. Refleksi (Refleksi). Hasil penelitian diperoleh melalui metode *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ibadah Haji. Pada pra siklus Sebelum diterapkannya metode *Snowball Throwing* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 7 Peserta Didik (29,16%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 62,91. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 17 peserta didik (70,83%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,91 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 22 peserta didik (91,66%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,45. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Snowball Throwing, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the Hajj pilgrimage material by sharing Islamic Religious Education and Character subjects through the Snowball Throwing method. Based on initial observations in the implementation of learning in schools, there are still many mistakes made by teachers, especially in terms of selecting strategies, approaches, methods used in learning, including at SDN 15 Limboto Barat. This research was conducted at SDN 15 West Limboto with the type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase C of SDN 15 West Limboto for the 2022/2023 academic year, consisting of 24 students. The stages in this research are as follows: 1. Planning action (planning), 2. Carrying out action (Action), 3. Observation (Observation), and 4. Reflection (Reflection). The research results obtained through the Snowball Throwing method succeeded in improving student learning outcomes on the Hajj pilgrimage material. In the pre-cycle before the implementation of the Snowball Throwing method, the classical learning outcomes of students were only 7 students (29.16%) who completed the learning with an average score of 62.91. After implementing this method in the first cycle, 17 students (70.83%) completed the learning with an average score of 72.91 and in the second cycle there was an increase of 22 students (91.66%) completed the learning with a score of average 81.45. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Snowball Throwing method, PAI and Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perlu peran pemerintah dalam mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Masalah yang dihadapi oleh dunia Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas dan mutu Pendidikan Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat dan lain sebagainya. Di sisi lain pembelajaran masih berorientasi pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik dijadikan objek pembelajaran yang terus-menerus diberikan berbagai informasi.

Metode pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh metode pembelajaran yang verbalistic atau ceramah serta proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar, akibatnya peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik akan kesulitan apabila mendapatkan soal-soal yang membutuhkan penalaran.¹

. Upaya dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan metode pembelajaran. Proses belajar peserta didik dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam

peserta didik beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh peserta didik.

Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran, juga ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN 15 Limboto Barat, terdapat masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran, guru sangat mendominasi saat proses pembelajaran, masih terlihat peserta didik yang asik berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan guru yang menyampaikan materi pelajaran. Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta guru masih menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran inovatif yaitu metode *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Melalui Metode *Snowball Throwing* di kelas V SDN 15 Limboto Barat”

KAJIAN TEORI

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Sederhananya, PTK adalah upaya seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelasnya secara langsung.

Menurut John Elliot PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut

mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

PTK adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian Tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan Bersama. Selanjutnya Tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik belajar Bersama dari seseorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti Tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan Tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan Bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan sebagai implementasi berbagai program sekolah. Caranya adalah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Menurut Muhibbin Syah Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.²

Hasil belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini pada aspek kognitif dan diukur dengan test tertulis (pre test dan post test). Proses belajar tidak pernah berhenti dalam kehidupan manusia, bahkan sudah dimulai sejak manusia lahir. Belajar tidak hanya dalam bentuk yang formal, berinteraksi dengan lingkungan pun termasuk belajar karena dengan berinteraksi akan menghasilkan pengalaman.

Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.³

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjinono.⁴ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat jauh mana

¹ Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-8, h. 94

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.102

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.⁶ salah satu indikator tercapai atau tidaknya oleh peserta didik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1.) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.2.) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni, kondisi lingkungan disekitarpeserta didik.3.) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni, jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

a. Klasifikasi Hasil Belajar

1. Menurut Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu

- a) keterampilan dan kebiasaan,
- b) pengetahuan dan pengertian,
- c) sikap dan cita- cita.

2. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu

- 1) informasi verbal,
- 2) keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) keterampilan motoris.

Sedangkan dalam sistem Pendidikan Nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif afektif,dan psikomotorik.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

1) Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
Ranah Kognitif ini dibagi menjadi enam yaitu

- a) Pengetahuan adalah kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali. Mengingat, memanggil, Kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus – rumus, istilah, nama.
- b) Pemahaman yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal – hal lain.
- c) Penerapan/ aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide – ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori -teori dalam situasi baru dan konkret
- d) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur - unsur atau komponen pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsur – unsur atau bagian – bagian kedalam bentuk meneluruh.
- f) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2.) Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

3.) Psikomotorik

Psikomotorik berkaitan dengan tindakan terampil, seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya. Psikomotorik dalam dunia Pendidikan terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

- a. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan – kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- b. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada

pedoman atau petunjuk saja.

- c. Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan – kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang utuh.
- e. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerjanya tinggi.

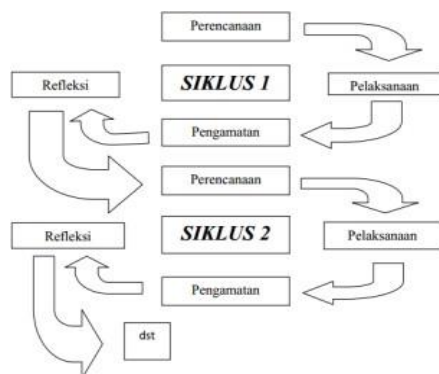
4. Indikator Hasil belajar

Menurut Fauhah, indikator hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) ranah afektif, yang melibatkan penerimaan, respons, dan penilaian; serta 3) ranah psikomotorik, yang mencakup gerakan fundamental, gerakan generik, gerakan ordinatorik, dan gerakan kreatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dalam ketiga ranah tersebut: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan siklus berulang dari tindakan dan refleksi untuk memperbaiki praktik pendidikan secara berkelanjutan. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 15 Limboto Barat sekolah ini beralamat Jln ilomata Desa Haya-haya Kecamatan Limboto Barat Kabupate Gorontalo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 15 Limboto Barat pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 80 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 80 % siswa yang telah tuntas belajar.

b. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian di SDN 15 Limboto Barat Desa Haya-haya Kecamatan Limboto Barat, dengan hasil pertimbangan : lokasi tersebut sesuai judul penelitian yang merupakan tempat tugas penulis sebagai guru di SDN 15 Limboto Barat, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai September pada tahun pelajaran baru 2022/2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ibadah Haji. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum Tindakan peserta didik hanya 7 Peserta Didik (29,16%) dari jumlah 24 orang peserta didik. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 17 peserta didik (70,83%) dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 22 peserta didik (91,66%) jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C di SDN 15 Limboto Barat mengalami peningkatan hasil tersebut sudah memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa sudah ada peningkatan. pemahaman siswa sudah maksimal seperti persiapan guru untuk memotivasi siswa, guru memberikan arahan sangat jelas sehingga siswa paham arahan dari guru.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya

berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

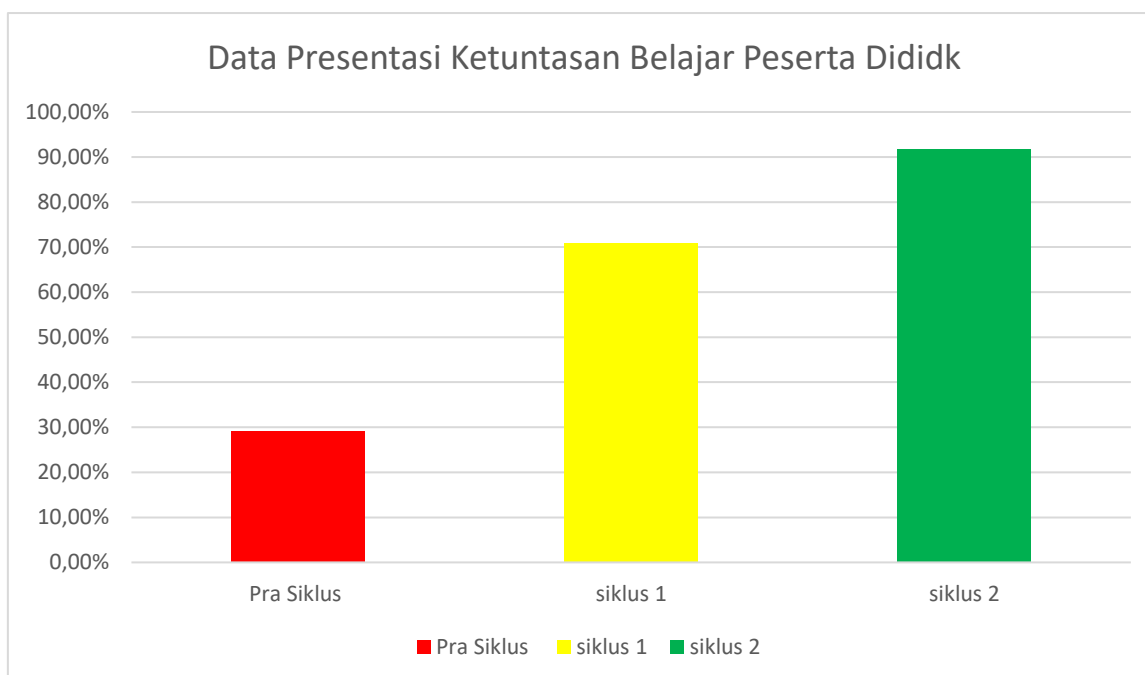
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	Adam Delihuwa	75	50	70	80	Tuntas
2.	Adam Saputra Mahiniya	75	80	85	85	Tuntas
3.	Aldi Saputra Tahir	75	60	75	78	Tuntas
4.	Ariyanto Kadir	75	50	60	80	Tuntas
5.	Akbar delihuwa	75	75	80	85	Tuntas
6.	Alda makaris tahir	75	80	85	85	Tuntas
7.	Alisa Hasan	75	70	70	85	Tuntas
8.	Aisyah Priska Rahim	75	50	50	65	Tidak Tuntas
9.	Cici Paramata Ismail	75	80	85	85	Tuntas
10.	Divani Aprilia Kahar	75	45	75	79	Tuntas
11.	Ibrahim R. Suaib	75	70	75	80	Tuntas
12.	Ismet Karim	75	45	75	80	Tuntas
13.	Khalifa D. Usman	75	40	50	67	Tidak Tuntas
14.	Moh Arjuna Usman	75	50	75	80	Tuntas
15.	Moh. Izam Sarika	75	60	80	85	Tuntas
16.	Natasya Putri. Ibrahim	75	85	90	92	Tuntas
17.	Natasya Mikaila Saba	75	85	75	80	Tuntas
18.	Nagita Thalib	75	70	80	85	Tuntas
19.	Rehan Mukmin	75	70	50	80	Tuntas
20.	Raisa Bianca Bunggi	75	70	80	90	Tuntas
21.	Sri Aisyah Kahala	75	85	85	85	Tuntas
22.	Sri Meilan Kulupani	75	40	40	80	Tuntas
23.	Sumiati Ngahu	75	50	75	79	Tuntas
24.	Tri Fatma C. Yusuf	75	85	85	85	Tuntas
Jumlah			1510	1750	1955	
Rata-rata			62.91	72.91	81,45	
Nilai Tertinggi			85	90	92	
Nilai Terendah			40	40	65	

Peserta didik Tuntas Belajar		7	17	22
Presentase Tuntas Belajar		29,16	70,83%	91,66%
Persentase tidak tuntas		70,83%	28,16%	8,3%

Presentasi ketuntasan belajar peserta didik dalam Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Pencapaian Hasil belajar	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1.	Presentasi Tuntas Belajar Peserta didik	29,16%	70,83%	91,66%
2	Jumlah peserta didik yang Tuntas	7	17	22



Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada “ Ibadah haji” pada siklus I presentasi ketuntasan Belajar peserta didik tercatat sebesar 70%, sementara pada siklus II presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 91,66% kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Snowball Throwing.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan penerapan

metode pembelajaran Snowball Throwing yang lebih interaktif dan melibatkan siswa proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan pemahaman siswa terhadap materi “Ibadah haji” semakin mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Snowball Throwing berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan atau dipertimbangkan oleh para guru untuk digunakan pada materi pembelajaran yang relevan dengan metode pembelajaran Snowball Throwing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi Ibadah haji menggunakan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN 15 Limboto Barat, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metod Snowball Throwing mulai bersemnagt dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Hasil Belajar Peserta didik kelas V SDN 15 Limboto Barat setelah dilakukan penelitian Tindakan Kelas terlihat bahwa pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata ketuntasan 67. 91 Dan siklus II yaitu rata-rata ketuntasan 72.91 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Ibadah Haji antara sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2012)